

**PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MAN 1 PESISIR BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**Edi Suhendra
NPM. 1211080046**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MAN 1 PESISIR BARAT**

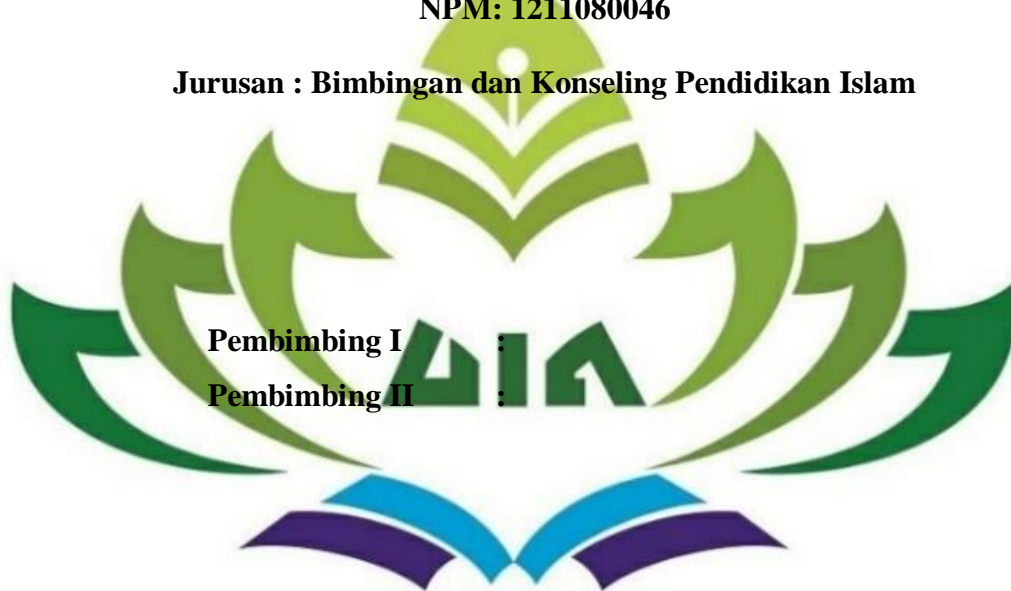
Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**Edi Suhendra
NPM: 1211080046**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Istilah “bimbingan” digunakan sebagai terjemahan dari istilah bahasa Inggris *guidance*. Kata *guidance* itu sendiri selain diartikan sebagai bimbingan atau bantuan, juga diartikan sebagai pimpinan, arahan, pedoman, petunjuk, kemudian menuntun, mempedomani, manjadi petunjuk jalan, dan mengemudikan. Adapun bimbingan yang lebih formatif adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan cara memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik².

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disiplin merupakan tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan (tata tertib). Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penulis ingin melihat dan memahami Pelaksanaan Bimbingan Belajar yang diberikan oleh

² Ahmad Rohani HM ,Abu Ahmadi, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta 1991), h. 1.

Guru di MAN 1 Pesisir Barat dalam meningkatkan kedisiplinan belajar para siswa.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut karena penulis tertarik mengenai pembahasan tentang bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Belajar untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik MAN 1 Pesisir Barat. Alasan penulis dalam memilih judul adalah sebagai berikut:

1. Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting di sekolah, disiplin dapat menjadikan peserta didik patuh terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku. Contoh pelanggaran disiplin yaitu tidur didalam kelas, malas mengerjakan tugas, bermain handphone di dalam kelas dan mengganggu teman kelas saat jam pelajaran berlangsung, dan lain-lain.
2. Berdasarkan dokumentasi catatan Guru Bimbingan dan Konseling menyebutkan banyaknya peserta yang melanggar kedisiplinan.
3. Pelaksanaan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar siswa MAN 1 Pesisir Barat sudah dilakukan sehingga penulis tertarik untuk menelitinya dan ingin mengamati pelaksanaannya

C. Latar Belakang Masalah

Perlunya pengulangan kegiatan belajar secara rutin di dalam kegiatan pembelajaran adalah hal yang penting, karena dengan pengulangan yang diberikan, siswa dilatih untuk terus mengasa materi yang diberikan. Selain itu, pendidik dapat memberikan nilai-nilai atau norma-norma yang akan membangun karakter siswa secara lebih intensif, terutama ihwal kedisiplinan.

Nilai-nilai itu terhimpun menjadi aturan yang harus dipatuhi siswa, karena setiap penyimpangan atau pelanggaran akan membuat siswa tidak berdisiplin, dan bila demikian terbentuknya karakter siswa seperti yang diharapkan semakin jauh. Dengan demikian siswa dituntut untuk mampu mematuhi berbagai ketentuan atau harus hidup secara berdisiplin sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.

Konsep pendidikan yang diterapkan saat ini mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003, yang menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, di masyarakat, dan negara.”³

Nilai-nilai yang membatasi hidup itu ternyata merupakan kebutuhan manusia untuk dapat menjalani kehidupan. Dalam keterikatan pada nilai-nilai yang harus dipatuhi itu, justru manusia menjadi bagian dari aspek-aspek yang membedakannya dari makhluk lain di muka bumi ini. Jika dilihat dari proses perkembangannya, siswa Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) berada pada fase remaja. Pada masa tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas diri (ego identity), tercapainya fase genital dan perkembangan psikoseksual dan tercapainya puncak perkembangan kognitif maupun moral.

³ Tim Penyusun, *Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Fokusmedia, 2013), h. 3.

Para siswa yang berada pada masa transisi dari akhir masa kanak-kanak dan memasuki masa remajanya sebagai persiapan memasuki dunia dewasa, dalam situasi ini siswa akan mengalami berbagai goncangan yang akan mempengaruhi seluruh pola perilakunya dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi proses belajarnya.⁴ Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan kesulitan-kesulitan, oleh karena masa tersebut dianggap sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak yang telah ditinggalkan tetapi masa kedewasaan belum dijalani dengan sungguh -sungguh. Dengan kata lain bahwa remaja merasa bukan anak lagi tapi belum dewasa penuh. Ia masih berada pada ambang kedewasaan, masih harus meningkatkan tarap kedewasaan.

Ia ingin dewasa tapi seringkali tingkah lakunya masih impulsive sehingga ia belum dapat diterima sebagai orang dewasa. Pada masa ini segala sesuatu masih bersifat mencoba-coba dan mencari pola- pola yang sesuai baginya, meskipun melalui kesalahan-kesalahan yang seringkali menimbulkan hal-hal yang kurang menyenangkan bagi diri remaja sendiri maupun orang lain.⁵ Masa remaja merupakan tahapan perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa yaitu antara usia 13-18 tahun. Pada masa ini terjadi perubahan pesat baik secara fisik maupun psikis emosional maupun sosial. Disamping itu juga terjadi pertumbuhan otak untuk berpikir rasional dan logis. Adapun gangguan yang sering dihadapi remaja usia 13-18 Tahun :

⁴ Muhammad Surya, *Kesehatan Mental* (Bandung : IKIP Bandung, 1985), h.14.

⁵ Simanjuntak B, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Tarsito, 1984), h. 86.

Kenakalan remaja, Masalaha keluarga, Menentang otoritas, Prilaku yang belum stabil dan berubah-ubah, Penyalahgunaan narkoba.⁶

Dengan demikian remaja mudah terkena pengaruh oleh lingkungannya. Remaja diombang-ambingkan oleh munculnya kekecewaan dan penderitaan, meningkatnya konflik, pertentangan dan krisis penyesuaian diri, impian dan khayalan, pacaran dan percintaan dan keterasingan kehidupan dewasa dan norma kebudayaan.⁷

Anak didik sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing, agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi atau ditaatinya. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapat sanksi atau hukuman. Dengan kata lain setiap anak didik harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat , bangsa dan negaranya.

Seharusnya bagi proses pendidikan melalui disiplin, bahwa setiap anak didik harus dikenalkan dengan tata tertib (termasuk perintah), diusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaannya , dilaksanakan dengan tanpa perintah atau dengan paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar atau tidak

⁶ Suwardi. *Bimbingan dan Konseling 2*, (Bandung : KDT, 2010), h. 26.

⁷ Singgih D.Gunarso ,*Psikologi Anak Remaja*, (Jakarta : PT BPK Gulling Mulia, 1991), h. 205.

dipatuhi termasuk juga diberikan sanksi atau hukuman jika diperlukan.⁸ Contoh sederhana antara lain berupa disiplin waktu. Anak harus mematuhi waktu yang tepat untuk berangkat dan pulang sekolah, belajar, menunaikan shalat lima waktu dan kegiatan rutin yang lain.

Apabila disiplin telah terbentuk maka akan terwujudlah disiplin pribadi yang kuat, setelah dewasa akan diwujudkan pula dalam setiap aspek kehidupan , antara lain dalam bentuk disiplin belajar . Dalam keadaan itu mampu dilaksanakan oleh semua pelajar , terutama berupa kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Adapun Fungsi BK di sekolah yakni: Fungsi pemahaman, Fungsi preventif, Fungsi pengembangan, Fungsi penyembuhan, Fungsi penyaluran, fungsi adaptasi, Fungsi penyesuaian, Fungsi perbaikan, Fungsi fasilitas, Fungsi pemeliharaan.⁹

Sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2009, tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya .yang menyebutkan konselor juga sebagai guru, menangani 150 siswa. Hal ini ditetapkan bukan tanpa alasan yang tepat karena dengan menangani 150 siswa lebih mempermudah guru BK dalam menangani masalah-masalah siswa secara maksimal dan lebih terkontrol. Selain fungsi Bimbingan konseling di Sekolah terdapat bidang-bidang bimbingan dalam bimbingan konseling di sekolah dan madrasah yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan siswa :

⁸ Yusuf Muhammad Al Hasan, *Pendidikan Anak dan Islam*, (Jakarta : Darul Haq, 2004), h. 52.

⁹ Enti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 16-18.

1. Bidang bimbingan belajar. Bimbingan belajar atau bimbingan akademik adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (siswa) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat.
2. Bidang bimbingan karir. Bimbingan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan , pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dari tuntutan pekerjaan.
3. Bidang bimbingan pengembangan kehidupan berkeluarga. Bimbingan ini diberikan kepada siswa oleh guru BK dalam menghadapi memecahkan masalah kehidupan berkeluarga.
4. Bidang bimbingan kehidupan beragama Bidang bimbingan kehidupan beragama adalah bantuan yang diberikan pembimbing kepada terbimbing agar mereka mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang berkenaan dengan kehidupan beragama .
5. Bidang bimbingan sosial. Bidang bimbingan ini bermaksud untuk memecahkan masalah-masalah sosial siswa seperti pergaulan dengan lingkungannya , kemampuan individu beradaptasi dengan lingkungannya, dankemampuan individu melakukan hubungan sosial atau berinteraksi dengan lingkungannya.
6. Bidang Bimbingan Belajar. Bidang Bimbingan Belajar merupakan suatu bantuan dari pembimbing dengan terbimbing (siswa) agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisai dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Selain itu, Bimbingan Belajar bertujuan agar individu mampu mengatasi sendiri yang menyangkut keadaan batinnya sendiri, di antaranya seperti rendahnya kedisiplinan belajar siswa.¹⁰ Secara ideal apabila telah ada tata tertib yang mengatur siswa untuk berdisiplin maka seluruh siswa harus dengan sadar mentaatinya. Sehingga, dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan tertib, efektif dan efisien. Namun pada kenyataannya dari hasil observasi sementara di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pesisir Barat masih banyak siswa yang belum menghiraukan akan adanya tata tertib yang ada di sekolah seperti keluar saat jam pelajaran, membolos, mengenakan pakaian yang terlalu ketat bagi siswa perempuan serta celana dibuat sempit bawah atau celana pensil, sering terlambat, melawan guru, adapun yang lebih memprihatinkan terutama di bidang Kedisiplinan Belajar siswa, contoh saja seperti banyak siswa yang tidak menjalankan tugas belajar sebagai siswa, tidak membuat PR. Disiplin belajar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pesisir Barat ternyata masih dalam taraf perlu pembenahan. Dari kenyataan tersebut, dapat dilihat bahwa ternyata disiplin siswa Madrasah Aliyah (MAN) 1 Pesisir Barat belum berjalan sesuai harapan sehingga perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. Sehingga dari berbagai permasalahan itu penulis bermaksud melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul "Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MAN 1 Pesisir Barat".

¹⁰ Tohirin, *Bimbingan Konse/ing di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : Rajawali Pers) h. 23.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis memfokuskan kajian serta memfokuskan masalahnya pada " Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar, Penerapan Bimbingan Belajar serta Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pesisir Barat".

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah program Bimbingan Belajar dapat meningkatkan kedisiplinan belajar Siswa.

1. Bagaimana program bimbingan Belajar dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan Belajar dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa ?
3. Bagaimana evaluasi bimbingan Belajar dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan penelitian di atas, maka tujuan penelitian yakni Menganalisa Program Layanan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa.

1. Untuk mengetahui bagaimana program bimbingan Belajar dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan Belajar dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi bimbingan Belajar dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

G. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan memberi sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh dari penelitian sehingga dapat sebagai kajian bersama agar dapat meningkatkan layanan bimbingan Belajar dan kedisiplinan siswa dalam memanfaatkan peraturan.

2. Bagi guru BK

Dengan adanya penelitian ini, guru BK dapat mengetahui permasalahan di bidang belajar siswa sehingga bisa membantu guru-guru BK dalam mengentaskan permasalahan pada peserta didik.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan mengenai Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MAN 1 Pesisir Barat.

4. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini agar terentasnya permasalahan-permasalahan yang sedang di hadapi siswa terutama di bidang kedisiplinan belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Belajar

Dalam rangka meningkatkan keisiplinan belajar siswa hampir setiap sekolah melaksanakan bimbingan belajar untuk para peserta didiknya, Demi membantu peserta didik menyesuaikan diri dalam tuntutan akademis. Oleh karena itu bimbingan belajar sangat berperan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Bimbingan belajar merupakan layanan bimbingan konseling yang diperuntukan bagi peserta didik dalam rangka mengembangkan diri mereka, baik berkenaan dengan sikap dan kebiasaan dalam belajar yang baik, materi belajar yang sesuai dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

Tentunya yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun materi dalam bimbingan belajar merupakan pengembangan atas beberapa hal, yaitu: pertama, mengembangkan pemahaman tentang diri terutama mengenai sikap, kebiasaan, bakat dan minat. Kedua, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bertingkah laku dan berhubungan sosial. Ketiga, mengembangkan kedisiplinan dalam belajar

dan berlatih secara efisien. Keempat, mengembangkan teknik penguasaan materi pelajaran.¹¹ Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan belajar yang tepat dalam memilih program studi yang sesuai dan mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul dalam pendidikan.

Sedangkan menurut Winkel bimbingan belajar ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar, dan dalam memilih jenis atau jurusan sekolah lanjutan yang sesuai. Jadi segala permasalahan yang berhubungan dengan belajar, cara mengatasi permasalahan tersebut, maupun saran-saran yang dapat digunakan agar tidak mengalami kesulitan saat proses belajar mengajar berlangsung termasuk dalam layanan bimbingan belajar.¹² Di sisi lain, menurut Abin Syamsudin Makmun : layanan bimbingan belajar itu merupakan bagian dari kegiatan belajar mengajar dan menjadi tanggung jawab guru pelajaran serta pihak bimbingan konseling di sekolah untuk mengatasi problematika seputar permasalahan anak-anak.¹³

Kemudian bimbingan belajar juga menggunakan prosedur dan strategi dalam layanan bimbingan belajar. Secara umum, prosedur layanan bimbingan belajar itu dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan di antaranya: identifikasi kasus, identifikasi masalah, dan melakukan diagnosis. Sedangkan untuk strateginya dapat dilakukan dengan sekurang-kurangnya dua pendekatan layanan bimbingan, yaitu: pertama, berdasarkan pada jenis dan

¹¹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, (Surabaya Usaha Nasional, 1993), h. 125

¹² Depdikbud, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), h. 26

¹³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 279-288.

sifat kasus belajar yang dihadapi anak. Dan kedua, berdasarkan pada ruang lingkup bidang garapan dan pengorganisasiannya. Mengenai bimbingan belajar Prayitno menuturkan, berdasarkan kepada pengalaman yang menunjukkan bahwa tidak selamanya kegagalan-kegagalan yang dialami oleh siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kali mereka mengalami kegagalan dalam belajar yang disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan belajar yang memadai.¹⁴

Dalam memberikan layanan bimbingan belajar diperlukan beberapa hal di antaranya : pengenalan peserta didik yang mengalami masalah belajar, pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar, dan pemberian bantuan pengentasan masalah. Beberapa pendapat para ahli di atas sehingga ditarik kesimpulan bahwa yang di maksud dengan bimbingan belajar di sini adalah serangkaian tindakan atau bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli dibidangnya guna memberikan perubahan kepada individu yang dibimbing agar menjadi insan yang lebih baik dan berguna.

B. Kedisiplinan

1. Pengertian Disiplin

Pengolahan kelas yang baik adalah pengolahan yang didasarkan pengertian yang penuh terhadap siswa mengenai apa yang diharapkan dari padanya, apa yang ada padanya. Dengan adanya tata tertib di sekolah diharapkan agar semua peserta didik dapat mentaati tata tertib yang ada, faktor penting untuk dapat berlakunya tata tertib adalah kesiplinan.

¹⁴ Abin Samsudin Makmum, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 281-298.

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.¹⁵ Istilah Disiplin berasal dari bahasa latin *Disciplina* yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris *Disciple*, yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah seorang pemimpin.¹⁶

Dalam bukunya Tu'u merumuskan Disiplin sebagai :

- a. Mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.
- b. Pengikutan dan ketaatan tersebut muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan, dan dorongan dari luar dirinya.
- c. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan.
- d. Hukum yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
- e. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku

Beberapa pengertian tentang disiplin tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu unsur kegiatan atau yang di

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: PT.RINEKA CIPTA, 1993), h.114

¹⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT.GRASINDO, 2004), h.30

lakukan seseorang dengan tidak melanggar norma-norma yang ada di sekolah dengan sadarkan diri serta tidak ada unsur keterpaksaan.¹⁷

2. Pentingnya Kedisiplinan

Dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, guru sebagai pendidik harus bertanggung jawab untuk mengarahkan apa yang baik, tauladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan dalam peserta didik, terutama disiplin diri dalam belajar. Untuk kepentingan tersebut guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai istilah berikut :

- a. Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya
- b. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya
- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sekolah sebagai alat untuk disiplin.¹⁸

Dengan disiplin anak didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesiapan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sadar di terima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara tugas-tugas sekolah.¹⁹

Hanya dengan menghormati aturan sekolah anak belajar menghormati aturan-aturan umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan mengekang dan mengendalikan diri semata-mata karena ia harus mengekang dan mengendalikan diri. Jadi, inilah fungsi yang sebenarnya dari disiplin. Ia bukan sekedar prosedur sederhana yang dimaksudkan untuk membuat anak bekerja dengan merangsang kemauannya untuk

¹⁷ *Ibid.* h.33

¹⁸ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*,

(Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), h.109

¹⁹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.134

mentaati instruksi , dan menghemat tenaga guru. Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas . Dalam mendidik anak perlu disiplin, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang dan tidak boleh dilakukan. Disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah untuk dapat :

- a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian social secara mendalam dalam dirinya.
- b. Mengerti dengan segera menurut untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan secara langsung mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalkan.
- c. Mengerti dan dapat membedakan tingkah laku yang baik dan tingkah laku yang buruk
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.
- e. Mendidik Kedisiplinan.²⁰

Berdasarkan uraian di atas maka siswa perlu adanya latihan untuk mendisiplinkan diri, sebetulnya memang harus dilakukan secara terus menerus kepada anak didik. Upaya ini benar-benar merupakan suatu cara yang efektif agar anak mudah mengerti arti penting kedisiplinan dalam hidup. Anak diajari dengan konsekuensi logis dan konsekuensi alami dari perbuatannya. Menurut Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, prestasi anak di sekolah selain dipengaruhi oleh kemampuan kognitif

²⁰ Y. Singgih D.Gunarso, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), h.136

juga dipengaruhi oleh kemampuan menyesuaikan diri dengan sekolah. Anak yang agresif, tidak disiplin, suka menyerang dan sukar diatur biasanya memiliki prestasi belajar yang kurang baik.²¹ Salah satu fenomena yang sekarang sedang berkembang kita hadapi adalah menipisnya disiplin moral di kalangan generasi muda. Ada beberapa hal yang mempengaruhi disiplin moral ini antara lain:

- a. Berkurangnya tokoh panutan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menjadi teladan dalam sikap dan perilakunya, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun kehidupan sosialnya.
- b. Dunia pendidikan kita lebih memperhatikan intelektualisasi nilai-nilai agama dan moral.
- c. Melemahnya sanksi terhadap pelanggaran, baik yang berupa sanksi moral, sanksi sosial.
- d. Pengaruh jelek dari kebiasaan dan kebudayaan luar yang dengan leluasa masuk di negara kita tanpa ada penyaringan.

3. Upaya-upaya Menanamkan Kedisiplinan Kepada Anak Didik

Ada beberapa langkah untuk mengembangkan disiplin yang baik kepada siswa :

- a. Perencanaan. Ini meliputi membuat aturan dan prosedur dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar
- b. Mengajar siswa bagaimana mengikuti aturan

²¹ Fuat Nashori, *Potensi-Potensi Manusia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), h.149

- c. Salah satu cara yang terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian . Hal ini menuntut guru untuk dapat mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik.
- d. Merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul.²²

C. Belajar

1. Pengertian Belajar

Pengertian belajar menurut Ernest H. Hilgard mengatakan belajar adalah dapat melakukan sesuatu yang dilakukan sebelum ia belajar atau bila kelakuannya berubah sehingga lain caranya menghadapi sesuatu situasi dari pada sebelum itu.²³ Dan tak kalah menarik Howard L. Kingskey mengatakan *Learning is process by which behavior (in the broader) is originated or change through practice or training*. Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) di timbulkan atau di ubah melalui praktek atau latihan. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar dapat dipahami bahwa belajar adalah kegiatan interaksi antara individu dengan lingkungan sehingga menghasilkan suatu perubahan baik pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan kebiasaan.²⁴

2. Ciri-ciri Belajar

²² Muhammad Tolhan Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta Lantabora Press, 2003), h.154-155

²³ *Ibid*, h. 165

²⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2004), h. 279-288.

Jika pada penjelasan sebelumnya menyebutkan belajar merupakan suatu perubahan pada diri siswa maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar :

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar Ini berarti yang belajar menyadari terjadinya perubahan dalam dirinya, misalnya individu menyadari bahwa pengetahuannya bertambah.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional Sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif dalam belajar perubahan-perubahan selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh yang lebih baik dari sebelumnya, perubahan yang bersifat aktif artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu itu sendiri.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara Perubahan yang terjadi dalam proses belajar bersifat menetap dan permanen, ini berarti sikap dan tingkah laku setelah belajar bersifat permanen.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah Perubahan tingkah laku itu terjadi ada tujuan yang akan di capai Perubahan belajar terarah pada tingkah laku yang benar-benar di sadari.
- f. Tingkah laku yang mencakup seluruh tingkah laku Perubahan yang di peroleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi tingkah laku jika seseorang belajar, sebagai hasil ia akan mengalami perubahan

tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.²⁵

Dalam bukunya Ws.Winkel menjelaskan ternyata terjadi beberapa perubahan yang tidak termasuk kedalam belajar melainkan akibat dari hal lain :

- a. Perubahan akibat kelelahan fisik Misalnya seorang atlet renang sehabis memberikan sebuah prestasi yang gemilang dalam pertandingan yang berat, akan habis tenangnya lalu diminta untuk renang kembali, sehingga penonton berkesan ada perubahan disbanding sebelumnya, perubahan dari sikap perenang tersebut akibat kelelahan jasmani saja dan bersifat sementara.
- b. Perubahan akibat menggunakan obat Misalnya seorang pemuda yang menginjeksi tubuhnya dengan obat bius, mengalami perubahan dalam pikiran dan perasaan, tingkah lakunya pun mulai berubah . Perubahan ini hanya bersifat sementara setelah obat bius habis maka akan normal kembali.
- c. Perubahan akibat sakit parah atau trauma fisik Misalnya seorang anak yang terserang penyakit virus sampai merusak jaringan-jaringan saraf dalam otak sampai mengalami efek negatif , demikian pula jika seorang anak yang tertimpa kecelakaan berat sampai mengalami sernua gerak geriknya, akibat ini biarpun mungkin permanen namun tidak dapat dikatakan merupakan hasil belajar,

²⁵ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996), h.53

d. Perubahan akibat pertumbuhan jasmani Misalnya pada masa pubertas , anak menunjukkan banyak perubahan, dalam kejasmaniannya dan tingkah lakunya yang untuk sebagian besar bukan perubahan akibat belajar. Perubahan semacam ini terjadi dengan sendirinya, asal anak mendapat perawatan seperlunya biarpun perubahan itu bersifat permanen. Selain dari pada penjelasan di atas dalam bukunya Bimo Walgito berpendapat agar dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya, haruslah diperhatikan faktor yang terdapat di dalam belajar: Faktor anak/ individu, Faktor lingkungan anak, Faktor bahan/ materi yang di pelajari. Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua perubahan pada setiap individu akibat langsung dari belajar, serta tidak semua seseorangbelajarmempunyai tujuan yang jelas

3. Komponen belajar

Suatu proses pembelajaran dapat berjalan efektif jika seluruh komponen yang berpengaruh saling mendukung, yaitu : Siswa, Kurikulum, Guru, Metode, Sarana dan prasarana, Lingkungan. Menurut Tirtarahardja Konsep dasar dalam belajar membawa implikasi kepada konsep pembelajaran, yangmelibatkan banyak hal :

- a. Subyek yang di bimbing (peserta didik)
- b. Orang yangmembimbing (pendidik)
- c. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik (interaksi edukstif)
- d. Tujuan pendidikan
- e. Materi pendidikan

- f. Cara yang digunakan dalam bimbingan (alat dan metode)
- g. Lingkungan pendidikan.²⁶

Selain dari pada itu dalam bukunya Nuzuar mengemukakan tentang ruang lingkup belajar dalam pendidikan :

- a. Bidang peserta didik, dengan pengelompokan dalam proses pembelajaran dengan segala gambaran karakteristiknya.
- b. Bidang pendidikan, menyangkut kapasitas pribadi, sosial, ekonomis, tingkat dan jenis pengajaran cara dan sarana untuk merumuskan tujuan.
- c. Isi pelajaran, menurut jenisnya
- d. Media pembelajaran
- e. Fasilitas pendidikan, perlengkapan yang mendukung pelaksanaan pendidikan
- f. Metode dan teknik komunikasi
- g. Hasil.²⁷

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komponen dalam belajar adalah adanya pendidik sebagai subyek, peserta didik sebagai obyek, materi, metode, kurikulum, tujuan belajar serta interaksi yang aktif dalam belajar.

D. Program Bimbingan Belajar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

Program adalah suatu rencana kegiatan yang digambarkan secara kongkrit. Program disebut rencana kongkrit, karena di dalam program sudah tercantum sasaran, kebijakan, prosedur, metode, waktu dan anggarannya. Program bimbingan dan konseling dilakukan dengan cara merancang

²⁶ Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT.RINEKA CIPTA, 2000), h.51-53

²⁷ Nuzuar, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Curup: LP2STAIN CURUP, 2012, h.147)

pelaksanaan bimbingan dan konseling ke dalam empat bidang bimbingan, Sembilan jenis layanan dan lima kegiatan pendukung, baik dalam bentuk program harian, program mingguan, program bulanan, program semesteran dan program tahunan.²⁸

Penyusunan program layanan bimbingan dan konseling disusun berdasarkan hasil analisa kebutuhan yang dirasakan oleh siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perkembangan siswa secara optimal. Materi program bimbingan dan konseling merupakan seluruh materi program bimbingan dan konseling yang mencakup empat bidang bimbingan, Sembilan jenis layanan dan lima kegiatan pendukung. Secara umum materi yang dapat dimuat dalam membuat program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah mulai dari materi layanan orientasi, materi layanan informasi, materi layanan penempatan dan penyaluran, materi layanan pembelajaran, materi layanan konseling perorangan, materi layanan bimbingan kelompok, materi layanan konseling kelompok, materi aplikasi instrumen, materi himpunan data, materi konfrensi kasus dan materi alih tangan kasus.²⁹

Beberapa bagian-bagian dari materi yang ada di dalam program bimbingan konseling di sekolah, ada beberapa bagian-bagian materi yang hubungannya sangat erat dan bagus untuk diterapkan dengan siswa dalam Bimbingan belajar yaitu Materi layanan informasi dalam Bimbingan belajar terutama dalam bentuk kedisiplinan belajar Bentuk-bentuk materi atau gambaran layanan bimbinga belajar yang diberikan kepada iswa adalah layanan bimbingan yang sesuai dengan masalah belajar yang dihadapi siswa,

²⁸ Sutarto, *manajemen konseling di sekolah-sekolah*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2011), h.113

²⁹ *Ibid.* h. 119

menurut Tohirin ada beberapa bentuk layanan bimbingan belajar yang dapat diberikan kepada siswa yaitu :

1. Orientasi kepada siswa, khususnya siswa baru tentang tujuan sekolah, isi kurikulum pembelajaran, struktur organisasi sekolah, cara-cara belajar yang tepat, dan penyesuaian diri dengan corak pendidikan di sekolah
2. Penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pembelajaran di sekolah maupun di rumah baik secara individual maupun kelompok.
3. Bantuan dalam memilih jurusan atau program studi yang menunjang usaha belajar dan memilih program studi lanjutan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Bantuan ini juga mencakup layanan informasi tentang program studi yang.
4. Layanan pengumpulan data yang berkenaan dengan kemampuan intelektual, bakat khusus, arah minat, cita-cita hidup terhadap program studi atau jurusan tertentu, dan sebagainya. tersedia pada jenjang pendidikan tertentu.
5. Bantuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar seperti kurangmampu menyusun dan mentaati jadwal belajar di rumah, kurang siap dalam menghadapi ujian, kurang dapat berkonsentrasi, kurang dapat menguasai cara belajar yang tepat diberbagai mata pelajaran, menghadapi keadaan di rumah yang mempersulit cara belajar secara rutin, dan lain sebagainya.

6. Bantuan dalam hal membentuk kelompok-kelompok belajar dan mengatur kegiatan-kegiatan belajar kelompok supaya berjalan secara efektif dan efisien.
7. Bantuan dalam hal membentuk kelompok-kelompok belajar dan mengatur kegiatan-kegiatan belajar kelompok supaya berjalan secara efektif dan efisien. Setelah materi ada beberapa langkah-langkah penyusunan program tahunan BK yaitu menerapkan seluruh program satuan layanan dan pendukung bimbingan dan konseling yang telah terlaksana untuk semester bersangkutan pada tahun sebelumnya. Mengkaji lebih jauh kebutuhan seluruh siswa asuh dalam pelayanan bimbingan dan konseling, kegiatan ini dilakukan dengan cara AUM Umum, AUM PTSDL, angket, wawancara, daftar cek, sosiometri, pengamatan dan sebagainya. Memadukan hasil kegiatan kemudian menyusun konsep rencana program sementara dengan menggunakan format. Mendiskusikan konsep rencana program semesteran dengan guru pembimbing lainnya, coordinator pembimbing dan kepala sekolah.³⁰ Melakukan finalisasi terhadap program semesteran yang telah dikonsepsi, kemudian dijabarkan kedalam bentuk program bulanan, mingguan dan harian. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penyusunan program BK di sekolah yaitu menetapkan materi layanan atau kegiatan pendukung sesuai kebutuhan atau masalah siswa, menetapkan tujuan atau hasil yang ingin di capai. Menetapkan sasaran atau siswa asuh yang akan diberikan layanan atau kegiatan pendukung. Menetapkan bahan, sumber bahan dan narasumber serta

³⁰ Fadhilah Suralaga, dkk, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Ciputat. UIN Jakarta Pres. 2005, h, 60

personel yang terkait dalam pelaksanaan layanan atau kegiatan pendukung. Menetapkan bahan, sumber bahan atau narasumber serta personil yang terkait dalam pelaksanaan layanan atau kegiatan pendukung. Menetapkan, metode, teknik khusus, media dan alat yang akan digunakan. Menetapkan rencana penilaian. Mempertimbangkan keterkaitan antara layanan atau kegiatan pendukung yang satu dengan layanan atau kegiatan pendukung lainnya. Menetapkan waktu dan tempat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar di sekolah diterapkan dalam tujuh jenis layanan dan empat kegiatan pendukung kegiatan bimbingan dan konselin dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan dirinya sehingga mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki serta meningkatkan belajar siswa.

E. Tinjauan Pustaka

Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN RIL, Bandar Lampung, 2015 dengan judul penelitian : “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Assertive Training* dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMPN 11 Bandar Lampung”. Hasil dari penelitian saudara Wiwinda menunjukkan perubahan sikap peserta didik dimana peserta didik yang mulanya merasa takut dalam menghadapi ujian semester, sering merasa minder, dan tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik asertive training menjadi meningkat ditunjukkan dengan perubahan pada peserta didik yang lebih berani tampil di depan kelas

Pesisir Barat.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Abin Samsudin Makmum, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002).

- Ahmad Rohani HM ,Abu Ahmadi, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta 1991)
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur;an dan Terjemahannya* (Semarang: As-Syifa, 2008)
- Depdikbud, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbigan Konseling*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995)
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, (Surabaya Usaha Nasional, 1993)
- E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2010.
- Enti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011)
- Fadhilah Suralaga, dkk, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Ciputat. UIN Jakarta Pres. 2005
- Fuat Nashori, *Potensi-Potensi Manusia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003)
- Muhammad Surya, *Kesehatan Mental* (Bandung : IKIP Bandung, 1985)
- Muhammad Tolhan Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta Lantabora Press, 2003)
- Nurbuco Cholid dan Abu Achmadi. *Metode Penelitian*, Bumi Aksara, 2009
- Nuzuar, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Curup: LP2STAIN CURUP, 2012)
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2004)
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004)
- Simanjuntak B, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Tarsito, 1984)
- Singgih D.Gunarso, *Psikologi Anak Remaja*, (Jakarta : PT BPK Gulling Mulia, 1991)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: PT.RINEKA CIPTA, 1993).

Sutarto, *manajemen konseling di sekolah-sekolah*,(Curup: LP2 STAIN Curup, 2011)

Suwardi. *Bimbingan dan Konseling 2*,(Bandung : KDT, 2010)

Tim Penyusun, *Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Fokusmedia, 2013)

Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT.RINEKA CIPTA, 2000)

Tohirin, *Bimbingan Konse/ing di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : Rajawali Pers).

Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT.GRASINDO, 2004)

Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996)

Wiwinda, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Assertive Training dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMPN 11 Bandar Lampung*”, Tahun Pelajaran 2014/2015

Y. Singgih D.Gunarso, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1995)

Yusuf Muhammad Al Hasan, *Pendidikan Anak da/am Islam*, (Jakarta : Darul Haq, 2004).

Sumber Lain

Tersedia On-Line pada Hartatyfatshaf.blogspot.com/2013/09/triangulasi-dalam-penelitiankualitatif_21.html ?m=1

Tersedia On-Line pada <http://www.linguitikid.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif.html>?m=1